

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan materi pelajaran yang mempunyai peran penting dalam bidang Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam materi pembelajaran matematika di sekolah mendapat jumlah jam yang banyak. Selain itu pentingnya matematika juga dapat diketahui dengan diberikannya materi pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, tapi juga di perlukan pemahaman konsep.

Hudojo, 2003 (dalam Kusmaharti, 2018:4) mengatakan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat mengembangkan cara berpikir. Tujuan pembelajaran matematika merupakan penerapan matematika dan keterampilan matematika, salah satunya yaitu penalaran. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik dapat dilihat dari penguasaan dan kesulitan peserta didik. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep matematika saja, tetapi peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep pemecahan masalah sehari-hari.

Dalam standar isi (2006:147) dijelaskan bahwa materi pembelajaran matematika perlu di berikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta

didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman dan penguatan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan penjelasan mengenai suatu materi, namun tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Wahidin (2018) mengatakan peserta didik yang belum memahami materi cenderung untuk berdiam diri dan sukar untuk bertanya kembali kepada gurunya karena kurang percaya diri dan takut yang berlebihan, akibatnya pada saat guru memberikan latihan soal peserta didik masih banyak melakukan kesalahan. Dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal, sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa saja bentuk kesalahan yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian informasi tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Ketika peserta didik berusaha untuk menjawab sebuah permasalahan yang berbentuk soal cerita, maka peserta didik telah melewati tahapan dalam pemecahan masalah yang meliputi membaca masalah, memahami masalah, ketrampilan proses, penulisan jawaban akhir. Kesalahan dapat terjadi apabila terjadi penyimpangan dari tahapan-tahapan tersebut dalam menyelesaikan soal dari hal yang dianggap benar atau penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh peserta didik dapat terjadi dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK yang

merupakan salah satu dari materi kelas IV. Penyelesaian soal cerita merupakan penyelesaian soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih ada peserta didik yang kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika.

Pada waktu observasi di sekolah SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya peneliti menemukan ada beberapa anak yang mengalami kesulitan pada materi FPB dan KPK, setelah itu peneliti melakukan dialog dengan guru, yang diperoleh informasi bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik yaitu materi FPB dan KPK. Terkadang peserta didik cenderung bingung apalagi guru memberikan soal yang sedikit berbeda dengan soal yang di contohkan sebelumnya, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini diperkuat dengan nilai tes hasil belajar pada materi FPB dan KPK yang masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal minimum (KKM) yaitu rata-ratanya 60 sedangkan KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar tergolong rendah, karena tidak memenuhi ketuntasan klasikal minimal.

Sumber kesalahan yang berasal dari peserta didik harus segera mendapatkan penyelesaian dengan cara menganalisis pokok permasalahan penyelesaian yang menjadi penyebab seorang peserta didik mengalami kesalahan. Jika hal tersebut tidak segera di atasi akan berdampak buruk pada hasil belajar matematika peserta didik pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Melihat dari kenyataan yang di lakukan oleh peserta didik, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi FPB dan KPK. Oleh karena itu

perlu di adakan penelitian dengan judul “*Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika FPB dan KPK Kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya*”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan tidak mungkin tiap masalah yang ada untuk di teliti, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya untuk analisis kesalahan peserta didik sekolah dasar di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya kelas IV-A dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK. Untuk itu peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Fokus permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya.

## **C. Pertanyaan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:  
“Apa saja jenis kesalahan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK?”

## **D. Asumsi**

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka asumsi sementara pada penelitian ini adalah banyak dari peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK. Sehingga peserta didik masih belum mampu menyelesaikan persoalan matematika pada materi FPB dan KPK menggunakan penyelesaian ke dalam model matematika karena

peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita masih dalam kategori rendah.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kesalahan yang terjadi dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian analisis kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Pendidik
  - a. Untuk mengetahui perkembangan cara menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK di lingkungan sekolah
  - b. Menjadi fasilitator orang tua untuk perkembangan peserta didik
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Memberikan pengetahuan lebih dalam terhadap peserta didik tentang menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK
  - b. Menjadikan peserta didik agar lebih mudah memahami masalah dan memahami konsep.
3. Bagi Peneliti Lain
  - a. Peneliti harapan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya

### **G. Batasan Istilah**

1. Soal cerita merupakan pertanyaan yang diuraikan dalam bentuk rangkaian kalimat sehingga menunjukkan bentuk penalaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. FPB merupakan faktor persekutuan yang nilainya terbesar di antara faktor-faktor persekutuan lainnya.
3. KPK merupakan bilangan kelipatan terkecil yang sama dari banyaknya suatu bilangan tertentu.